

**THE INFLUENCE OF EMOTIONAL INTELLIGENCE, CRITICAL THINKING  
ABILITY, AND SELF EFFICACY TOWARDS STUDENTS' MATHEMATICS  
LEARNING ACHIEVEMENT**

**Irajuana Haidar, Muhammad Jufri, Suwardi Annas**

Mathematics Education Postgraduate Program  
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

e-mail: [irajuana93@gmail.com](mailto:irajuana93@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research was ex-post facto, the aim was investigated directly and indirectly the contribution of emotional intelligence and critical thinking ability towards mathematics learning achievement through self-efficacy on grade VIII<sup>th</sup> of SMP Negeri in Palopo city of academic year 2017/2018. The research population was 2433 students with the number of samples were 307 students. Samples of this research were chosen by simple random sampling technique. Instruments have used in this research were (1) emotional intelligence scale, (2) critical thinking ability test, (3) self-efficacy scale, and (4) mathematics learning achievement test. The data were analyzed using descriptive analysis and SEM analysis (Structural Equation Modelling).*

*The result of the research shows that (1) most of students on grade VIII<sup>th</sup> of SMP Negeri in Palopo city have emotional intelligence are in very high category, critical thinking ability are in low category, self-efficacy are in very high category, and the mathematics learning achievement is in low category, (2) emotional intelligence have an positive influence directly and indirectly toward student's mathematics learning achievement through critical thinking ability, emotional intelligence have an positive influence directly and indirectly toward student's mathematics learning achievement through self-efficacy, whereas emotional intelligence have no positive influence indirectly toward student's mathematics learning achievement through critical thinking ability and self-efficacy, (3) critical thinking ability have no positive influence indirectly toward student's mathematics learning achievement through self-efficacy, whereas self-efficacy have an positive influence directly and indirectly toward student's mathematics learning achievement, (4) emotional intelligence have an positive influence directly toward self-efficacy and emotional intelligence have an positive influence directly toward critical thinking ability, whereas critical thinking ability have no positive influence directly toward self-efficacy.*

**Keywords:** *emotional intelligence, critical thinking ability, self-efficacy, students' learning achievement*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari pada khususnya serta dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya. Tidak jarang siswa mengalami hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, tentunya bervariasi baik itu berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dialaminya maupun berdasarkan bakat dan minatnya. Ada yang suka mata pelajaran eksak dan ada yang suka mata pelajaran non-eksak. Dan salah satu mata pelajaran yang masih menjadi momok yang dianggap sulit bagi siswa adalah mata pelajaran matematika. Stigma negatif terhadap matematika tersebut tidak muncul dengan sendirinya, sehingga siswa memiliki karakter yang tidak mampu menunjukkan hasil belajarnya secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga mempengaruhi hasil belajar matematikanya. Hal ini terlihat dari hasil belajar matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dicapai oleh siswa di Indonesia secara umum relatif rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Perlu disadari bahwa walaupun berbagai upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa seperti perbaikan kurikulum, lengkapnya sarana dan prasarana, cakapnya guru mengelola pembelajaran, tidak akan berarti bila siswa tidak bersungguh-sungguh di dalam pembelajaran sehingga dengan kesungguhan siswa dapat memperoleh hasil yang baik.

Pencapaian hasil belajar siswa di bidang matematika tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor sebagaimana Slameto (2015) menggolongkan faktor tersebut sebagai faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal terdiri atas faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan sedangkan faktor eksternal terdiri atas faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Contoh dari faktor-faktor tersebut adalah kecerdasan emosional, kemampuan berpikir kritis, dan efikasi diri.

Goleman (2015) mengemukakan bahwa Kecerdasan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor-faktor kekuatan lain, salah satunya yaitu Kecerdasan Emosional (EQ). Konsep dan teori tentang kecerdasan emosional memberikan harapan baru kepada dunia pendidikan yang selama ini berorientasi pada Kecerdasan Intelektual (IQ) sebagai sesuatu yang bersifat pembawaan. Pengelolaan kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa yang memiliki Kecerdasan Intelektual (IQ) rendah dapat mencapai hasil belajar yang tinggi.

Kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang akan membuatnya mampu mengetahui dan menanggapi perasaannya sendiri dengan baik serta mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain secara efektif. Salovey dan Mayer dalam Thaib (2013) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Apabila seseorang memiliki perkembangan kecerdasan emosional yang baik, maka besar kemungkinan bahwa ia akan berkarakter baik dan berhasil dalam kehidupannya. Selain kecerdasan emosional, ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah efikasi diri.

Efikasi diri akan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Siswa sering merasa tidak yakin bahwa dirinya akan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang

dibebankan kepadanya. Keyakinan akan kemampuan akan membuat siswa semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, dan ada perasaan mampu pada dirinya.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara langsung peneliti kepada beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka tidak yakin akan mampu dalam menyelesaikan soal-soal matematika sehingga mereka menyerah. Dalam hal ini efikasi diri siswa rendah sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Hal yang sama ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jufri (1999) bahwa efikasi diri merupakan salah satu prediktor perstasi akademik.

Baron & Byrne dalam Ghufroon & Risnawita (2014), mendefenisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Alwisol (2014) mengungkapkan efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Selain itu Ormod (2011) menyatakan efikasi diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.

Efikasi diri akan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Siswa sering merasa tidak yakin bahwa dirinya akan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Keyakinan akan kemampuan akan membuat siswa semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, dan ada perasaan mampu pada dirinya. Efikasi diri melembagakan suatu komponen kunci di dalam teori kognitif sosial Bandura. Membangun menandakan kepercayaan diri seseorang, mengenai kemampuannya untuk sukses melaksanakan suatu tugas. Itu ditemukan bahwa efikasi diri adalah suatu faktor penentu pilihan utama untuk pengembangan individu, ketekunan dalam menggunakan diberbagai kesulitan, dan pemikiran mempola dan reaksi-reaksi secara emosional yang mereka alami (Bandura, 1995).

Selain efikasi diri salah satu faktor penting yang berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa adalah kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir diperlukan setiap orang dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. Hal ini diperlukan agar seseorang mempunyai kemampuan untuk memperoleh, memilih dan mengelola informasi. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, dan kreatif serta mempunyai kemauan bekerjasama yang efektif. Sesuai dengan tuntutan pengembangan kemampuan berpikir seperti yang tercantum dalam kurikulum 2013, terdapat beberapa kompetensi Matematika dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan SMP, salah satu pencapaian kompetensi tersebut adalah menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.

Kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari kemampuan berpikir matematik yang perlu dimiliki oleh setiap siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan. Menurut Andreson dalam Bey, dkk. (2015) bila berpikir kritis dikembangkan, seseorang akan cenderung untuk mencari kebenaran, berpikir divergen (terbuka dan toleran terhadap ide-ide baru), dapat menganalisis masalah dengan baik berpikir secara sistematis, penuh rasa ingin tahu, dewasa dalam berpikir, dan dapat berpikir secara mandiri. Siswa yang berpikir kritis akan menjadikan penalaran sebagai landasan berpikir, berani mengambil keputusan dan konsisten dengan keputusan tersebut.

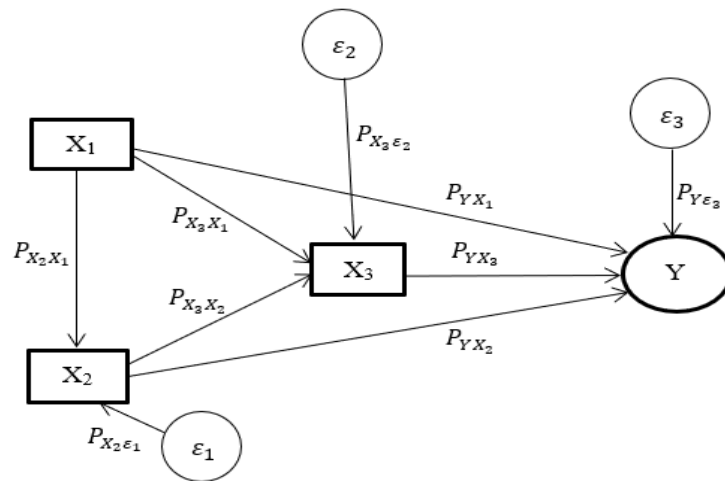
Fisher (2009) menekankan berpikir kritis yang penting meliputi mengidentifikasi elemen-elemen dalam kasus yang dipikirkan khususnya alasan-alasan dan kesimpulan;

mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi-asumsi; mengklarifikasi dan menginterpretasi pernyataan-pernyataan dan gagasan-gagasan; menilai ekseptabilitas khususnya kredibilitas, mengevaluasi argumen-argumen yang beragam jenisnya, menganalisis, mengevaluasi dan membuat keputusan-keputusan; menarik inferensi-inferensi; menghasilkan argumen-argumen.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan antarpeubah penelitian tersebut melalui prosedural ilmiah dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian yaitu: 1) Bagaimana deskripsi kecerdasan emosional, kemampuan berpikir kritis, efikasi diri, dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Palopo? 2) Apakah terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa? 3) Apakah terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap efikasi diri siswa? 4) Apakah terdapat pengaruh positif kemampuan berpikir kritis terhadap efikasi diri siswa? 5) Apakah terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa? 6) Apakah terdapat pengaruh positif kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa? 7) Apakah terdapat pengaruh positif efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa? 8) Apakah terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional melalui kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa? 9) Apakah terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional melalui efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa? 10) Apakah terdapat pengaruh positif kemampuan berpikir kritis melalui efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa? 11) Apakah terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional melalui kemampuan berpikir kritis dan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan *ex-post facto*. Populasi penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri di kota Palopo tahun pelajaran 2017/ 2018 sebanyak 2433 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Jumlah sampel penelitian adalah 307 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua bentuk yaitu skala dan tes. Data kecerdasan emosional dan efikasi diri dikumpulkan melalui pemberian skala kepada responden sedangkan data kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar matematika dikumpulkan melalui pemberian tes kepada responden. Adapun analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu SEM (*Structural Equations Modelling*). Adapun variabel-variabel penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ), Kemampuan Berpikir Kritis ( $X_2$ ), Efikasi Diri ( $X_3$ ), dan Hasil Belajar Matematika ( $Y$ ). Diagram jalur mengenai hubungan kelima peubah digambarkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram Hubungan antar Variabel

Persamaan struktural untuk analisis jalur pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$X_2 = P_{X_2X_1}X_1 + P_{X_2\varepsilon_1}\varepsilon_1$$

$$X_3 = P_{X_3X_1}X_1 + P_{X_3X_2}X_2 + P_{X_3\varepsilon_2}\varepsilon_2$$

$$Y = P_{YX_1}X_1 + P_{YX_2}X_2 + P_{YX_3}X_3 + P_{Y\varepsilon_3}\varepsilon_3$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data penelitian bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di kota Palopo berada pada kategori rendah dengan nilai rerata 35,36 dan standar deviasi 18,57. Kecerdasan emosional siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rerata 83,49 dan standar deviasi 8,48. Kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori rendah dengan nilai rerata 34,64 dan standar deviasi 18,95. Efikasi diri siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rerata 74,95 dan standar deviasi 9,88.

Hasil analisis inferensial untuk uji asumsi SEM ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan. Pertama dari ukuran sampel. Menurut Sekaran dalam Mustafa (2012) analisis SEM membutuhkan sampel paling sedikit 5 kali jumlah indikator dari variabel yang digunakan. Teknik *Maximum Likelihood Estimation* membutuhkan sampel berkisar antara 100-200 sampel. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hair dalam Kurniawan (2014) mengatakan bahwa dengan model estimasi menggunakan *maximum likelihood* (ML) setidaknya diperlukan sampel 100 sampai 150. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 307 peserta didik dari 5 sekolah yang dijadikan sampel penelitian.

Syarat selanjutnya adalah normalitas data, secara multivariat,  $p$ -value kurtosis sebesar  $0,00 < 0,05$ , dan  $p$ -value skewness  $0,00 < 0,05$  yang berarti secara statistik data tidak berdistribusi normal. Dalam analisis yang sering dilakukan, apabila data tidak berdistribusi normal maka data tersebut tidak diikuti sertakan dalam analisis selanjutnya. Namun dalam teorema limit pusat (*Central Limit Theorem*), jika dari suatu populasi diambil sampel berukuran cukup besar, maka distribusi sampling dari rata-rata sampel akan mendekati

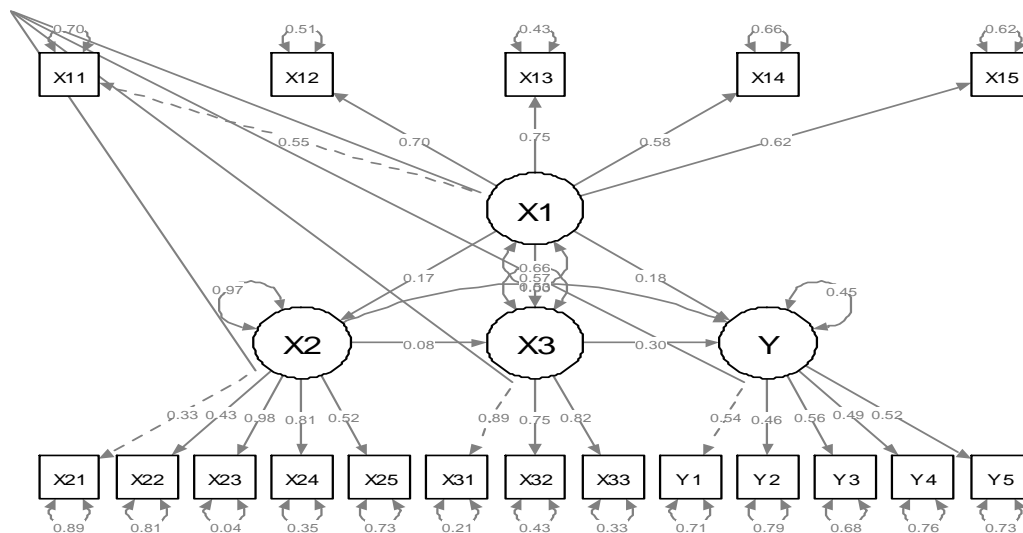
distribusi normal apapun bentuk awal distribusinya (Nurudin, M., Mara, M.N., & Kusnandar, D). Sejalan dengan pendapat tersebut,

Agung (2006) mengemukakan bahwa ruang sampel yang merupakan himpunan semua nilai rerata sampel yang mungkin diobservasi mempunyai pendekatan distribusi normal. Lebih lanjut, Agung (2006) menyatakan bahwa teorema limit sentral telah dapat diterapkan untuk ukuran sampel minimal  $n = 30$ . Hal serupa dikemukakan oleh Ghazali dalam Fajriani (2015) bahwa teknik *Maximum Likelihood Estimates (MLE)* yang digunakan tidak terlalu berpengaruh terhadap penyimpangan *multivariate normality* karena data yang digunakan merupakan data primer dari hasil jawaban responden yang sangat beragam.

Uji linearitas merupakan syarat dalam analisis SEM bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari *Deviation From Linearity* untuk semua variabel  $< 0,05$ . Karena nilai signifikan dari *Deviation From Linearity* semuanya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua hubungan antara variabel hubungan yang linear.

Adapun syarat untuk uji multikolinearitas ditunjukkan oleh nilai *Variansi Inflation Factor (VIF)*  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 2012). Nilai *Variansi Inflation Factor (VIF)* untuk semua variabel eksogen berada dibawah 10 yang artinya bahwa variabel-variabel eksogen tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji kesesuaian model. model yang baik apabila kajian teoritik yang digunakan dapat didukung oleh data empirik yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun model SEM berdasarkan kajian teori yang telah dibuat seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Full SEM Model

Berdasarkan Gambar 2. dapat diperoleh model struktural yaitu:

$$X_2 = 0,05 X_1 + \varepsilon_1$$

$$X_3 = 1,83 X_1 + 1,02 X_2 + \varepsilon_2$$

$$Y = 0,07 X_1 + 0,83 X_2 + 0,04 X_3 + \varepsilon_3$$

Hasil pengujian *goodness of fit overall* model, sebagaimana kriteria dalam analisis SEM dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Goodness of fit Absolute Fit Measures*

Kriteria	Hasil Estimasi	Nilai Kritis	Kesimpulan
CMIN/df	1,83	$\leq 2,00$	<i>Good fit</i>
RMSEA	0,05	$\leq 0,08$	<i>Good fit</i>
CFI	0,94	$\geq 0,90$	<i>Good fit</i>
TLI	0,93	$\geq 0,90$	<i>Good fit</i>
IFI	0,93	$\geq 0,90$	<i>Good fit</i>

Berdasarkan Tabel 1. dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi untuk dapat dijadikan patokan kesesuaian model. Dengan demikian model ini dapat diterima untuk analisis lebih lanjut. Adapun hasil pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Antar Variabel

	<i>Estimate</i>	<i>P Value</i>
$X_1 \rightarrow Y$	0,07	0,04
$X_2 \rightarrow Y$	0,83	0,00
$X_3 \rightarrow Y$	0,04	0,00
$X_1 \rightarrow X_3$	1,83	0,00
$X_2 \rightarrow X_3$	1,02	0,16
$X_1 \rightarrow X_2$	0,05	0,02
$X_1 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$	0,07	0,00
$X_2 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$	0,04	0,19
$X_1 \rightarrow X_2 \rightarrow Y$	0,04	0,02
$X_1 \rightarrow X_2 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$	0,00	0,21

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Kecerdasan emosional Terhadap Kemampuan berpikir kritis

Hipotesis pertama bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap efikasi diri. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif terhadap variabel kemampuan berpikir kritis sebesar 0,05 dengan *p-value* sebesar 0,02. Pada taraf keyakinan 95% berarti variabel tersebut signifikan karena *p-value* lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Alfian (2017) bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kemampuan berpikir kritis. Dengan kecerdasan emosional yang tinggi, siswa tidak hanya akan mampu menggunakan bahasa dengan baik tetapi juga bisa mengendalikan diri. Kecerdasan emosional yang tinggi juga akan memastikan siswa untuk berpikir kritis dan menggunakan pikirannya dengan cara yang terbaik. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Fikri (2016)

bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan kemampuan berpikir kritis, semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa.

## 2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Efikasi Diri

Hipotesis kedua bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap efikasi diri. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif terhadap variabel efikasi diri sebesar 1,83 dengan *p-value* sebesar 0,00. Pada taraf keyakinan 95% berarti variabel tersebut signifikan karena *p-value* lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua terbukti tidak terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap efikasi diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap efikasi diri. Hal ini juga ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan Gharetepeh dkk (2015) yang mengemukakan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif terhadap efikasi diri yang dimiliki oleh siswa.

## 3. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Efikasi Diri

Hipotesis ketiga bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif terhadap efikasi diri. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, variabel kemampuan berpikir kritis tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel efikasi diri sebesar 1,02 dan *p-value* adalah 0,16. Pada taraf keyakinan 95% berarti variabel tersebut signifikan karena *p-value* lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga tidak berpengaruh secara signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan kemampuan berpikir kritis terhadap efikasi diri. Hal yang sama diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan Sibel (2015) yang mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh yang lemah terhadap efikasi diri.

## 4. Pengaruh Kecerdasan emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika

Hipotesis keempat bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar matematika sebesar 0,07 dengan *p-value* sebesar 0,04. Pada taraf keyakinan 95% berarti variabel tersebut signifikan karena *p-value* lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat terbukti dan meyakinkan.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Rosida (2015) mengemukakan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Nurul (2016) juga mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional cukup berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh penelitian Dewi (2015) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

## 5. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika

Hipotesis kelima bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, pengaruh variabel efikasi diri terhadap variabel hasil belajar matematika sebesar 0,83 dengan *p-value* sebesar 0,00. Pada taraf keyakinan 95% berarti variabel tersebut signifikan karena *p-value* lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.



Hal ini sejalan dengan penelitian (Faradila, Fauzi, dan Vitoria, 2017), bahwa terdapat pengaruh positif kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa. Sanderiyanti (2015) dalam penelitiannya juga berpendapat bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Penelitian yang juga dilakukan oleh Leonard dan Amanah (2017) mengungkapkan hal yang sama bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

#### 6. Pengaruh Efikasi diri Terhadap Hasil Belajar Matematika

Hipotesis keenam bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, variabel efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar matematika sebesar 0,04 dengan *p-value* sebesar 0,00. Pada taraf keyakinan 95% berarti variabel tersebut signifikan karena *p-value* lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki oleh siswa. Keyakinan yang tinggi dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahdaniah (2017) yang mengungkapkan bahwa efikasi diri siswa memiliki tingkat pengaruh yang cukup terhadap hasil belajar matematika. Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian Hery (2017) dan Fitriana (2015) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

#### 7. Pengaruh Kecerdasan emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Kemampuan Berpikir Kritis

Hipotesis ketujuh bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika melalui kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar matematika melalui kemampuan berpikir kritis sebesar 0,04 dengan *p-value* sebesar 0,02. Pada taraf keyakinan 95% berarti variabel tersebut signifikan karena *p-value* lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap hasil belajar matematika melalui kemampuan berpikir kritis.

Adanya pengaruh positif kecerdasan emosional melalui kemampuan berpikir kritis matematis ini sejalan dengan pendapat Moon (2008) yang mengatakan bahwa emosi pribadi memainkan peran dalam berpikir kritis, karena kondisi emosi mempengaruhi seseorang di dalam membuat argumen, pertimbangan, dan keputusan reflektif. Hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Ghazanes dan Moafian (Soodmand, 2014), juga menunjukkan terdapat hubungan positif kecerdasan emosional melalui kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa.

#### 8. Pengaruh Kecerdasan emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Efikasi Diri

Hipotesis kedelapan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika melalui efikasi diri. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar matematika melalui efikasi diri sebesar 0,07 dan *p-value* adalah 0,00. Pada taraf keyakinan 95% berarti variabel tersebut signifikan karena *p-value* lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika melalui efikasi diri.

Hal ini juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasratuddin (2011) bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional melalui efikasi diri terhadap hasil belajar siswa.

#### 9. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Efikasi Diri

Hipotesis kesembilan bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika melalui efikasi diri. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, variabel kemampuan berpikir kritis tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar matematika melalui efikasi diri sebesar 0,04 dengan *p-value* sebesar 0,19. Pada taraf keyakinan 95% berarti variabel tersebut tidak signifikan karena *p-value* lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan terbukti tidak memiliki pengaruh.

Hal yang sama ditunjukkan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2016) bahwa kemampuan berpikir kritis melalui efikasi terhadap hasil belajar siswa berada dalam tingkat lemah.

#### 10. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Kemampuan Berpikir Kritis dan Efikasi Diri

Hipotesis kesepuluh bahwa Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika melalui kemampuan berpikir kritis dan efikasi diri. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, variabel kecerdasan emosional tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar matematika melalui kemampuan berpikir kritis dan efikasi diri sebesar 0,00 dengan *p-value* sebesar 0,21. Pada taraf keyakinan 95% berarti variabel tersebut tidak signifikan karena *p-value* lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh terbukti tidak memiliki pengaruh.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan kajian literatur, maka diperoleh beberapa temuan bahwa: 1) Sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Palopo memiliki kecerdasan emosional berada dalam kategori sangat tinggi, kemampuan berpikir kritis berada dalam kategori rendah, efikasi diri berada dalam kategori sangat tinggi, dan hasil belajar matematika berada dalam kategori rendah. 2) Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif terhadap variabel kemampuan berpikir kritis. 3) Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif terhadap variabel efikasi diri. 4) Kemampuan berpikir kritis tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel efikasi diri. 5) Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar matematika. 6) Kemampuan berpikir kritis mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel hasil belajar matematika. 7) Efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar matematika. 8) Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar matematika melalui kemampuan berpikir kritis. 9) Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar matematika melalui efikasi diri. 10) Pengaruh kemampuan berpikir kritis tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar matematika melalui efikasi diri. 11) Kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika melalui kemampuan berpikir kritis dan efikasi diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. N. (2006). *Statistika Penerapan Model Rerata-Sel Multivariat dan Model Ekonometri Dengan SPSS*. Jakarta: Yayasan Sad Satria Bhakti.
- Alfian, Mei Nita. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Berpikir kritis Siswa Pada Pokok Bahasan Barisan Dan Deret Aritmatika Kelas Xi Program Keahlian Jasa Boga Di Smk Negeri 1 Ngasem. *Jurnal Pendidikan Matematika Vol 01 No. 09. Online*. Tersedia: [http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2017/55b15a769aba2a14509b2e9134ac0c34.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/55b15a769aba2a14509b2e9134ac0c34.pdf)
- Alwisol. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Edisi Revisi. Malang: UMM Press.
- Bandura, Albert. (1995). *Self-Efficacy in changing Societies*. New York: Cambridge University Press.
- Bey, Anwar, dkk. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Melalui Lesson Study dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika Vol 6 Nomor 2 ISSN : 2086-8235. Online*. Tersedia: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPM/article/view/2062/pdf>
- Dewi, Rafika Satriani. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri Rejowinangun I Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan. Online*. Tersedia: <https://core.ac.uk/download/pdf/33526354.pdf>
- Dwi, Putri Sundari. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Malang. *Jurnal UM. Vol 1, ISBN: 978-602-9286-21-2. Online*. Tersedia: <http://pasca.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/Putri-Dwi-405-415.pdf>
- Fajriana. (2015). Pengaruh Metakognisi dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri Bulukumba. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Faradila, Riska dkk. (2017). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 3 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 2 No 4. 119-126. Online*. Tersedia: <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/download/7738/3351>
- Fikri, Khoirul. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Pontianak. *Jurnal. Online*. Tersedia: [jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/25340/75676576503](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/25340/75676576503)
- Fisher, Alec. (2009). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga

- Gharetepeh, Anemeh Dkk. (2015). *Emotional intelligence as a predictor of self-efficacy among students with different levels of academic achievement at Kermanshah University of Medical Sciences*. Online. Tersedia: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4403564/>
- Ghufron, M. N & Risnawati, R. (2014). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Goleman, Daniel. (2015). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. (T Hermaya, Trans). Jakarta: PTGramedia Pustaka Utama
- Gujarati, D.N. 2013. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Terjemahan Mangunson, R.C., Salemba Empat, buku 2. Edisi 5. Jakarta
- Jufri, Muhammad & Sukarti. 1999. *Efikasi-Diri Keterampilan Belajar dan Penyesuaian Diri Sebagai Prediktor Prestasi Akademik Mahasiswa Tahun Pertama*. Tesis. UGM.
- Leonard, Niky Amanah. (2014). Pengaruh Adversity Quotient (Aq) Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Online. Tersedia: [https://www.researchgate.net/publication/321824317\\_pengaruh\\_adversity\\_quotient\\_aq\\_dan\\_kemampuan\\_berpikir\\_kritis\\_terhadap\\_prestasi\\_belajar\\_matematika\\_effect\\_of\\_adversity\\_quotient\\_and\\_critical\\_thinking\\_ability\\_towards\\_learning\\_achievement\\_in\\_mathematics](https://www.researchgate.net/publication/321824317_pengaruh_adversity_quotient_aq_dan_kemampuan_berpikir_kritis_terhadap_prestasi_belajar_matematika_effect_of_adversity_quotient_and_critical_thinking_ability_towards_learning_achievement_in_mathematics)
- Moon, J. (2008). *Critical Thinking: An Exploration of Theory and Practice*. New York: Taylor and Francis e-Library.
- Nauli, Eva Thaib. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIII, No. 2*. Online. Tersedia: <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/485/403>
- Nurudin, M. Mara, M. N. & Kusnandar, D. (2014). Ukuran Sampel dan Distribusi Sampling dari Beberapa Variabel Random Kontinu. *Buletin Ilmiah Matematika dan Statistika*, 3(1), 1-6.
- Nurul, Ulil Imanah. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal. ISSN: 2502-6526. Universitas Islam Majapahit*. Online. Tersedia: [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7008/70\\_13\\_Makalah%20KNPMP%20ULIL%20REVISI.pdf?sequence=1](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7008/70_13_Makalah%20KNPMP%20ULIL%20REVISI.pdf?sequence=1)
- Ormrod, J. E. (2011). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Rosida, Vivi. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII2 SMP Negeri 1 Makassar. *Jurnal Sainsmat. Hal 87-101 Vol. IV, No. 2 ISSN 2086-6755*. Online. Tersedia: <http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat>.

- Sanderayanti. (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Kota Depok. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 6(2), 222-231. *Online*. Tersedia: [https://www.google.co.id/search?q=pengaruh+berpikir+kritis+terhadap+hasil+belajar+matematika&oq=pengaruh+berpikir+kritis+terhadap+hasil+belajar+matematika&gs\\_l=psyab.3..0i30k1.62110.109982.0.110466.17.12.0.0.0.0.504.1421.0j2j1j1j0j1.5.0....0...1.1.64.psy-ab..14.3.715...0i7i30k1.wCJaB5F74BQ](https://www.google.co.id/search?q=pengaruh+berpikir+kritis+terhadap+hasil+belajar+matematika&oq=pengaruh+berpikir+kritis+terhadap+hasil+belajar+matematika&gs_l=psyab.3..0i30k1.62110.109982.0.110466.17.12.0.0.0.0.504.1421.0j2j1j1j0j1.5.0....0...1.1.64.psy-ab..14.3.715...0i7i30k1.wCJaB5F74BQ)
- Sibel, Dr Demir. (2015). Evaluation of Critical Thinking Skills and Self-Efficacy Levels among Science Teacher Candidates. *Department of Elementary Science Education, Faculty of Education, Ondokuz Mayıs University, Samsun. Turkey. Online*. Tersedia: <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.869.6715&rep=rep1&type=pdf>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soodmand, Afshar. (2014). "The relationship among emotional intelligence, critical thinking, and speaking ability of Iranian EFL learners." *Teaching English Language and Literature Society of Iran* 8.1: 31-59.